

## EFEKTIVITAS VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK

### VIDEO EFFECTIVENESS ON GROSS MOTOR SKILLS OF A KINDERGARTEN CHILD

Nur Alfitri Mawarsari

Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

alfitrimawar@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Pertiwi Kebon Bayat Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design* menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian adalah anak usia 5-6 tahun tergabung dalam kelompok B dan berjumlah 22 anak. Data diambil dengan metode observasi dengan *checklist* sebagai instrumennya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rerata. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media video tari nusantara efektif terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* sebesar 11,59 kategori berkembang sesuai harapan dan hasil *posttest* sebesar 15,82 kategori berkembang sangat baik, memiliki selisih nilai sebesar 4,23. Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tari nusantara terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Kebon Bayat Klaten sudah efektif.

**Kata kunci** : media video, motorik kasar, taman kanak-kanak.

#### Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of the use of video media on the abusive motor skills of children in nursery school Kebon, Bayat, Klaten. This research is a quasi experimental design research using one group pretest-posttest design. Subjects in the study were children aged 5-6 years who joined in group B and amounted to 22 children. Data is taken by observation method with checklist as its instrument. Data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique using mean. The results show that the use of video media of domestic dance is effective against the abusive motor abilities of children. This can be proven from the pretest result of 11.59 (growing as expected) and the posttest result of 15.82 (developed very well), has a difference of 4.23. The results of the data can be concluded that the use of video media dance archipelago against the motor abusive ability of children group B in nursery school Kebon Bayat Klaten already effective.*

**Keywords**: video media, rough motor, kindergarten.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program pendidikan anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk

penyelenggaraan pendidikan yang diadakan sebagai dasar untuk lebih mematangkan anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya sebelum menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Seperti yang tercantum dalam Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran pada Anak Usia Dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan dimana anak-anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Seiring berkembangnya teknologi, muncullah berbagai macam bahan ajar baru yang semakin canggih, mulai dari berkembangnya bentuk bahan ajar cetak, lalu merambah ke bahan ajar audio, hingga bahan ajar audio-video. Ini semua menunjukkan bahwa bahan ajar selalu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Webster (Arsyad, 2011: 5) teknologi merupakan suatu perluasan konsep media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja keras atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan mekanis dan elektrinis untuk tujuan pembelajaran. Pengajaran dengan menggunakan audio-visual bercirikan adanya pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual lebar. Jadi, pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Teknologi audio-visual yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah film, slide, dan video. Menurut Smaldino (2008: 130) mengemukakan bahwa “video merupakan media yang cocok untuk sebagai media pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil maupun secara individual. Sebagaimana diungkapkan Arsyad (2002: 49) bahwa media video atau film merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat

gambar hidup. Dengan kata lain, video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Di dalam lingkungan sekolah TK Pertiwi Kebon Bayat Klaten terdapat beberapa fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran yang lebih interaktif. Namun hanya beberapa fasilitas yang digunakan dan tidak diaplikasikan dengan baik contohnya, media video “Tari Nusantara”. Tari adalah ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang indah. Media video tersebut jarang digunakan bahkan tidak digunakan sama sekali. Dari situlah peneliti ingin mengaplikasikan media video tersebut untuk pembelajaran, karena ingin mengetahui efektif tidaknya video ini digunakan dan apakah hasilnya juga efektif.

Pengembangan media khususnya video saat ini sangatlah dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa dan juga meningkatkan aspek-aspek perkembangan siswa. Video menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Media video dalam proses pembelajaran ternyata dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik seperti istilah-istilah yang berlawanan cepat/lambat, tinggi/rendah, naik/turun, dapat membantu memberikan arahan terhadap gerakan anak sehingga membuat pola gerakan anak lebih produktif.

Namun kenyataan di TK Pertiwi Kebon Bayat Klaten kreativitas guru yang diharapkan tumbuh mengiringi perkembangan anak dalam

penggunaan media pembelajaran dirasakan masih kurang. Selama ini pembelajaran perkembangan motorik kasar anak sehari-hari guru sudah menggunakan media CD audio. Salah satu contoh media video yang dimiliki sekolah adalah video tentang tari-tarian daerah yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan CD audio yang digunakan. Anak hanya terpacu pada arahan dan gerakan-gerakan yang di dengar tanpa melihat langsung gerakan tari sehingga gerakan yang dilakukan tidak terarah atau bermakna dan masih memerlukan bantuan guru. Guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pembelajaran. Dalam era informasi sekarang ini seharusnya telah terjadi perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*) akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*) sehingga guru dan anak bisa saling membelajarkan. Hal inilah yang menimbulkan masalah bagi anak dalam perkembangan kemampuan motorik kasar.

Dalam kegiatan menari potensi motorik kasar anak bisa terasah dengan lebih baik karena diberikan dengan pola aturan gerak yang jelas. Seperti yang diungkapkan oleh Howard Gardner menari termasuk dalam Multiple Intelligence yaitu "Body Smart" (kecerdasan fisik/kinestetik). Pada dasarnya anak-anak menyukai video yang memuat musik dan gambar serta mengandung gerakan-gerakan. Menari bersama bisa mengasah kecerdasan fisik anak seperti kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya (Saputra & Rudyanto, 2005: 117). Kemampuan ini sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak, kemampuan dalam menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan motorik kasar setiap anak pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar

unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani. Sujiono (2007: 3) mengemukakan bahwa kebugaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Menurut Bempa (Sukadiyanto, 2011: 57) unsur-unsur dalam melakukan dalam melakukan aktivitas gerak selalu mengandung unsur kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. Dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui media video tari aspek yang harus diamati yaitu kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari segi kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas.

Seni tari adalah salah satu alternatif yang bisa dijadikan sebagai media untuk membantu perkembangan motorik anak (Mulyani, 2016: 90). Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan dan kaki saja tetapi tubuhpun ikut bergerak. Dengan menari anak dapat mengekspresikan perasaannya, dan keluwesannya dalam bergerak. Dengan menggunakan video ini anak dapat melihat secara jelas bagaimana model sebuah tarian. Menurut Pekerti (2007: 6.13) karakteristik tari anak TK merupakan ciri-ciri khusus tari untuk anak TK, sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia TK dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika dan kreatif.

Dalam penelitian ini menggunakan media video tari-tarian daerah atau tari nusantara, jika dilihat dari cabang-cabang seni tarian nusantara termasuk ke dalam seni tari tradisional. Dalam penelitian ini tari yang digunakan adalah diantaranya tari tanjung perak, tari ayam trondol, tari jangkrik genggong, tari anak gembala dan tari apuse.

Proses pembelajaran akan berlangsung efektif apabila didukung dengan berbagai perencanaan termasuk pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk membantu penambahan informasi dan penyampaian pesan-

pesan pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan anak. Ragam media antara lain media audio, visual dan audio visual. Dalam pembelajaran anak usia dini, umumnya pendidik lebih memilih menggunakan media visual dan audiovisual karena sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak yang belajar melalui benda konkret. Sehingga sebagai penunjang dipilihlah media video. Berdasarkan latar belakang ini, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode *quasi experimental design*. Dengan desain *one group pretest-posttest design*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kebon yang beralamat di Ngembel Kebon Bayat Klaten 57462. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2017.

### Populasi dan Sampel Penelitian

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Pertiwi Kebon Pertiwi Kebon Bayat Klaten usia 5-6 tahun dengan jumlah 22 anak, yang terdiri 7 anak perempuan dan 15 anak laki-laki.

#### Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena seluruh anak kelompok B TK Pertiwi Kebon Bayat Klaten menjadi subjek penelitian.

#### Prosedur

Bentuk jenis penelitian *quasi experimental design* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Bentuk desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2010: 111)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = *Pre-test* (Penilaian awal sebelum diberi perlakuan menggunakan media video).
- X = *Treatment* (perlakuan yang diberikan kepada anak berupa media video pada jangka waktu yang telah ditentukan).
- O<sub>2</sub> = *Post-test* (Penilaian setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media video).

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kemampuan motorik kasar anak, untuk itu teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi.

Teknik observasi yang digunakan adalah menggunakan pedoman instrumen lembar observasi *check list* untuk memperoleh data *pretest* dan *posttest*. Lembar observasi yang digunakan sebelumnya dikonsultasikan kepada ahli (*expert judgment*) dan dinyatakan valid. Validasi tersebut dilakukan dengan cara meminta masukan dan saran ahli kepada dosen PG-PAUD Ibu Sudaryanti, M.Pd sebagai ahli motorik kasar.

Observasi ini dilakukan sebanyak lima kali, pertemuan pertama dilakukan observasi kemampuan motorik kasar anak sebelum *treatment (pretest)* diberikan, sedangkan sisanya dilakukan setelah proses *treatment (posttest)* dilakukan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rerata. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data yang diperoleh serta menyajikannya dalam bentuk tabel dengan rata-rata atau persentase. Data yang telah ditampilkan selanjutnya akan di deskripsikan lebih lanjut dan ditarik kesimpulan. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan

data dengan distribusi frekuensi, histogram, rerata (*mean*), modus, median dan standar deviasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kemampuan Motorik Kasar

Data menunjukkan bahwa sepuluh anak yang memperoleh nilai antara 15 sampai 20 dengan persentase 45,45%, sembilan anak yang memperoleh nilai antara 10 sampai 14 dengan persentase 40,9%, tiga anak yang memperoleh nilai antara 5 sampai 9 dengan persentase 13,63%, dan tidak ada anak yang memperoleh nilai antara 0 sampai 4. Maka dari hasil *pretest* diperoleh bahwa sebanyak 19 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan sebanyak 3 anak berada pada kategori belum berkembang (BB). Berdasarkan data di atas, dapat di jelaskan bahwa nilai *pretest* memiliki rata-rata 11,59. Pada nilai rata-rata tersebut kemampuan motorik kasar berada pada rentang persentase 57,95% yang artinya kemampuan motorik kasar dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Nilai median *pretest* adalah 10, standar deviasi 3,5, nilai maksimum 15 dan nilai minimum 5. Adapun ditinjau secara rinci berdasarkan aspek, data perolehan nilai *pretest* berdasarkan aspek kemampuan motorik kasar anak adalah pada aspek ketahanan sebanyak 55 berada pada kategori mulai berkembang, aspek kekuatan sebanyak 54 berada pada kategori mulai berkembang, aspek ketepatan sebanyak 52 berada pada kategori mulai berkembang, aspek fleksibilitas sebanyak 47 berada pada kategori mulai berkembang dan aspek koordinasi sebanyak 47 berada pada kategori mulai berkembang.

### Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar

*Posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar setelah pembelajaran dilaksanakan. Pengambilan nilai *posttest*

dilakukan sebanyak empat kali dan nilai rata-rata diambil sebagai nilai *posttest*. Selanjutnya, berikut ini adalah perolehan data *posttest* yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Tabel 2. Data Perolehan Nilai *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Anak

Sebaran	Post test I	Post test II	Post test III	Post test IV	Mean
Mean	12,9	15,18	16,9	18,31	15,8
Posttest					2
Persentase	64,5 %	75,9 %	84,5 %	84,5 %	79,1 %
Kategori	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB

Berdasarkan data perolehan nilai *posttest* kemampuan motorik kasar, diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata *posttest* I sebanyak 12,9, *posttest* II sebanyak 15,18, *posttest* III sebanyak 16,9 dan *posttest* IV sebanyak 18,31. Pada nilai rata-rata tersebut, kemampuan motorik kasar berada pada rentang persentase 79,1% yang artinya kemampuan motorik kasar anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Dari data tersebut selanjutnya guna memperjelas persebaran nilai rata-rata seluruh *posttest*, peneliti menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi. terdapat sebelas anak yang memperoleh nilai antara 15 sampai 20 dengan persentase 50%, sebelas anak yang memperoleh nilai antara 10 sampai 14 dengan persentase 50%, tidak ada anak yang memperoleh nilai antara 5 sampai 9 dan tidak ada anak yang memperoleh nilai antara 0 sampai 4. Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *posttest* kemampuan motorik kasar anak, diperoleh bahwa sebanyak 22 anak berada pada kategori mulai berkembang (MB). Secara keseluruhan nilai *posttest* memiliki rata-rata 15,82. Pada nilai rata-rata tersebut kemampuan motorik kasar berada pada rentang persentase 79,1% yang artinya kemampuan motorik kasar dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Nilai median *posttest* adalah 15,5, standar deviasi 3,1, nilai maksimum 19,5 dan nilai minimum 10,75. Adapun ditinjau secara rinci berdasarkan aspek, data perolehan nilai *posttest* berdasarkan aspek kemampuan motorik

kasar anak pada aspek ketahanan sebanyak 72,5 berada pada kategori berkembang sangat baik, aspek kekuatan sebanyak 73,5 berada pada kategori berkembang sangat baik, aspek ketepatan sebanyak 70 berada pada kategori berkembang sesuai harapan, aspek fleksibilitas sebanyak 64,75 berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan aspek koordinasi sebanyak 67,5 berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

### Deskripsi Data Perbandingan Mean Pretest dan Mean Posttest Kemampuan Motorik Kasar

Perbandingan data antara *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa, rata-rata nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest*, dengan perolehan rata-rata nilai *posttest* adalah 15,82 sementara rata-rata nilai *pretest* adalah 11,59. Selisih rata-rata antara kedua nilai tersebut adalah 4,23. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak berbeda atau mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun ditinjau secara rinci berdasarkan aspek, data hasil nilai *pretest* dan *posttest* berdasarkan aspek kemampuan motorik kasar anak adalah pada aspek ketahanan selisih antara kedua nilai tersebut adalah 17,5, pada aspek kekuatan selisih antara kedua nilai tersebut adalah 19,5, pada aspek ketepatan selisih antara kedua nilai tersebut adalah 18, pada aspek fleksibilitas selisih antara kedua nilai tersebut adalah 17,75, dan pada aspek koordinasi selisih antara kedua nilai tersebut adalah 20,5. Dengan demikian, berdasarkan aspek kemampuan motorik kasar penggunaan media video efektif terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Pertiwi Kebon Bayat Klaten.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Pretest Kemampuan Motorik Kasar

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal motorik kasar anak sebelum

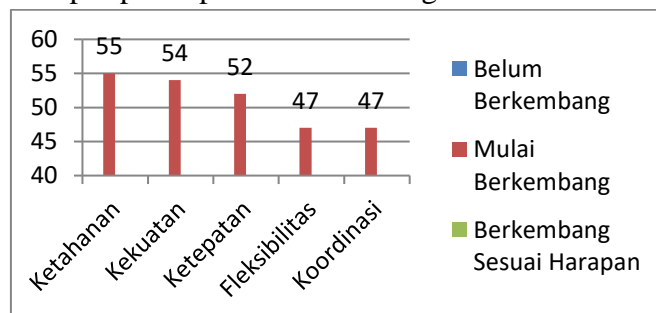
diterapkan *treatment*. Berikut merupakan tabel hasil pretest kemampuan motorik kasar anak:

Tabel 3. Data *Pretest* Kemampuan Motorik Kasar

Statistik	Nilai
Mean	11,59
Median	10
Standard Deviation	3,5
Range	10
Minimum	5
Maximum	15

Berdasarkan data hasil *pretest* kemampuan motorik kasar hasil penilitan menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai *pretest* memiliki rata-rata 11,59. Pada nilai rata-rata tersebut kemampuan motorik kasar berada pada rentang persentase 57,95% yang artinya kemampuan motorik kasar dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Nilai median pretest adalah 10, standar deviasi 3,5, range 10, nilai maksimum 15 dan nilai minimum 5.

Begitu juga dalam aspek-aspek kemampuan motorik kasar, secara rinci pada setiap aspek diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Histogram Nilai *Pretest* per Aspek Kemampuan Motorik Kasar

Pada aspek ketahanan sebanyak 55 berada pada kategori mulai berkembang, aspek kekuatan sebanyak 54 berada pada kategori mulai berkembang, aspek ketepatan sebanyak 52 berada pada kategori mulai berkembang, aspek fleksibilitas sebanyak 47 berada pada kategori mulai berkembang dan aspek koordinasi sebanyak 47 berada pada kategori mulai berkembang.

### Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar

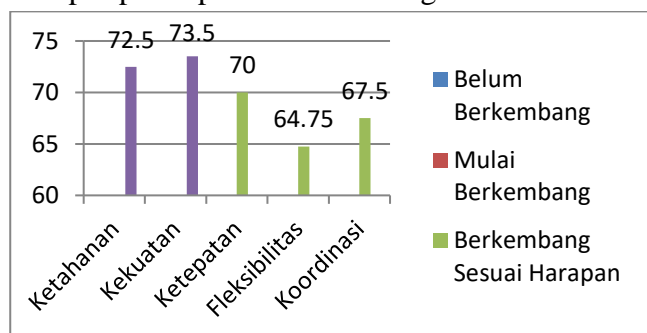
Selanjutnya, berikut ini adalah perolehan data *posttest* yang dilakukan setiap pertemuan.

Tabel 4. Data Perolehan Nilai *Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Anak

Statistik	Nilai
Mean	15,82
Median	15,5
Standard Deviation	3,1
Range	8,75
Minimum	10,75
Maximum	19,5

Berdasarkan data hasil *posttest* kemampuan motorik kasar hasil penilitan menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai *posttes* memiliki rata-rata 15,82. Pada nilai rata-rata tersebut kemampuan motorik kasar berada pada rentang persentase 79,1% yang artinya kemampuan motorik kasar dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Nilai median *pretest* adalah 15,5, standar deviasi 3,1, range 8,75, nilai maksimum 19,5 dan nilai minimum 10,75.

Begitu juga dalam aspek-aspek kemampuan motorik kasar, secara rinci pada setiap aspek diperoleh data sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Histogram Nilai *Posttest* per Aspek Kemampuan Motorik Kasar

Pada aspek ketahanan sebanyak 72,5 berada pada kategori berkembang sangat baik, aspek kekuatan sebanyak 73,5 berada pada kategori berkembang sangat baik, aspek ketepatan sebanyak 70 berada pada kategori berkembang sesuai harapan, aspek fleksibilitas sebanyak 64,75 berada pada kategori

berkembang sesuai harapan dan aspek koordinasi sebanyak 67,5 berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

### Deskripsi Data Perbandingan *Mean Pretest* dan *Mean Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Anak

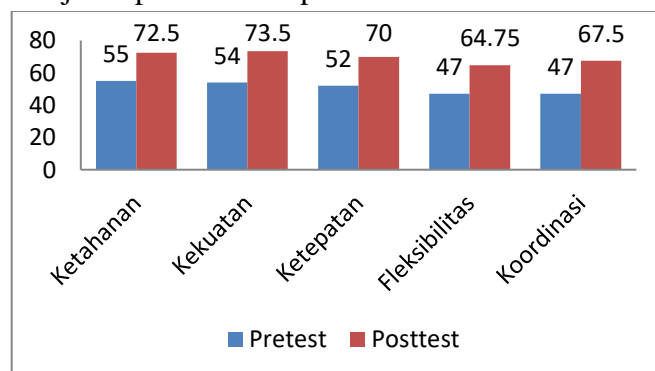
Selanjutnya, untuk mengetahui lebih rinci mengenai perbandingan keduanya, data disajikan pada tabel seperti di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan *Mean Pretest* dan *Mean Posttest* Kemampuan Motorik Kasar Anak

Statistik	Nilai	Nilai
	Pretest	Posttest
Mean	11,59	15,82
Median	10	15,5
Standard Deviation	3,5	3,1
Range	10	8,75
Minimum	5	10,75
Maximum	15	19,5

Perbandingan data antara *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa, rata-rata nilai *posttest* lebih besar dari pada nilai *pretest*, dengan perolehan rata-rata nilai *posttest* adalah 15,82 sementara rata-rata nilai *pretest* adalah 11,59. Selisih rata-rata antara kedua nilai tersebut adalah 4,23. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak berbeda atau mengalami peningkatan yang signifikan.

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih rinci mengenai perbandingan keduanya berdasarkan aspek kemampuan motorik kasar anak, data disajikan pada tabel seperti di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Histogram Perbandingan data

hasil nilai *prerest* dan *posttest* berdasarkan aspek kemampuan motorik kasar

Adapun ditinjau secara rinci berdasarkan aspek, data hasil nilai *prerest* dan *posttest* berdasarkan aspek kemampuan motorik kasar anak adalah pada aspek ketahanan selisih antara kedua nilai tersebut adalah 17,5, pada aspek kekuatan selisih antara kedua nilai tersebut adalah 19,5, pada aspek ketepatan selisih antara kedua nilai tersebut adalah 18, pada aspek fleksibilitas selisih antara kedua nilai tersebut adalah 17,75, dan pada aspek koordinasi selisih antara kedua nilai tersebut adalah 20,5. Dengan demikian, berdasarkan aspek kemampuan motorik kasar penggunaan media video efektif terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Pertiwi Kebon Bayat Klaten.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tari nusantara efektif terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Pertiwi Kebon Bayat Klaten. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pretest* sebesar 11,59 berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan hasil *posttest* sebesar 15,82 berada pada kategori berkembang sangat baik, diketahui nilai *pretest* dan *posttest* memiliki selisih nilai sebesar 4,23. Begitu juga dalam aspek-aspek kemampuan motorik kasar, secara rinci pada setiap aspek ada peningkatan. Adapun ditinjau secara rinci berdasarkan aspek kemampuan motorik kasar, hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik kasar anak adalah sebagai berikut: hasil nilai kemampuan motorik kasar pada aspek ketahanan sebanyak 55 berada pada kategori mulai berkembang menjadi 72,5 berada pada kategori berkembang sangat baik, aspek kekuatan sebanyak 54 berada pada kategori mulai berkembang menjadi 73,5 berada pada kategori berkembang sangat baik, aspek ketepatan sebanyak 52 berada pada kategori mulai berkembang menjadi 70 berada pada kategori

berkembang sesuai harapan, aspek fleksibilitas sebanyak 47 berada pada kategori mulai berkembang menjadi 64,75 berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan aspek koordinasi sebanyak 47 berada pada kategori mulai berkembang menjadi 67,5 berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa media video efektif digunakan dalam pembelajaran terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Pertiwi Kebon Bayat Klaten.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran. Beberapa saran tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Bagi Guru
  - Guru dapat menjadikan media video sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkembangkan perkembangan motorik kasar.
2. Bagi Anak
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menumbuhkembangkan perkembangan motorik kasar.
  - b. Dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk lebih memudahkan anak dalam belajar lebih aktif dan kreatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raha Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Direktorat Olahraga Masyarakat.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media: Yogyakarta.
- Pekerti, W. dkk. (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saputra, Y. & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan*



*Keterampilan Anak TK.* Jakarta: Depdikbud.

Smaldino dkk. (2008). *Teknologi Pembelajaran.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono, B. (2007). *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik.* Bandung: Lubuk Agung.

*UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* Jakarta: Visimedia.